

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA
TERHADAP ROKOK DAN FREKUENSI MEROKOK DI DESA SERUT
PEDUKUHAN WANGON, KECAMATAN GEDANG SARI KABUPATEN
GUNUNG KIDUL

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
keperawatan



Oleh
Helena Yoli Ngongo
KP 1701213

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOYAKARTA
2021



SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TERHADAP
ROKOK DAN FREKUENSI MEROKOK DI DESA SERUT PEDUKUHAN
WANGON, KECAMATAN GEDANG SARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Disusun Oleh:

Helena Yoli Ngongo
KP 1701213

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 09 08 2021

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Nuryetti Syarifah S.Kep., M.Med.Ed

Penguji II

Ronald S.K.M M.Kes

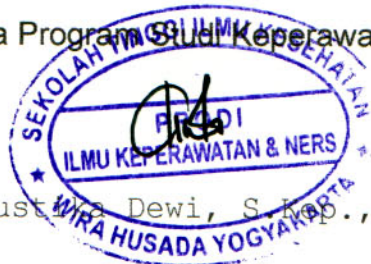
Penguji III

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes.

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 24 08 2021

Ketua Program Studi Keperawatan dan Ners



Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : HELENA YOLI NGONGO

Nomor Induk Mahasiswa : KP.17.01213

Program Studi : Keperawatan dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Terhadap Rokok Dengan Frekuensi Merokok Di Desaserut Pedukuhan Wangon, Kecamatan Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 24082021

Yang menyatakan,

Helena Yoli Ngongo

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,

Nur Yety Syarifah., S.Kep.,Ns.,M.Med.Ed



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada program studi ilmu keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan Bimbingan dari berbagai pihak sejak dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenalkan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.Dra Ning Rintiswati, M.Kes. selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Ika Mustika Dewi, S.Kep, Ns., M.Kep sebagai ketua program studi keperawatan (S-1) STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Nur Yeti Syarifah., S.Kep.M, Med., Ed selaku pembimbing utama yang selalu mengarahkan dan membimbing.
4. Ronald., S.KM., M.Kes selaku pembimbing pendamping yang selalu mengarahkan dan membimbing.
5. Muryani., S.kep., Ns., M.kep selaku penguji

6. Seluruh dosen program studi S1 ilmu keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.
7. bapak dan Mama serta Adik yang senantiasa memberikan dukungan doa menyalurkan semangat dan kasih sayang yang tiada henti kepada peneliti
8. kepada kaka Ita Dawa, kaka Juldewi, Umbu Matadou dan sahabat-sahabat yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan perhatian serta canda tawa selama penelitian menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh pihak yang Namanya tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dorongan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengharapkan masukan yang membangun dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya perkembangan ilmu keperawatan komunitas.

Yogyakarta, 2021

Helena Yoli Ngongo

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA
TERHADAP MEROKOK DENGAN FREKUENSI MEROKOK DI DESA
SERUT PEDUKUHAN WANGON, KECAMATAN GEDANG SARI,
KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Helena Yoli Ngongo¹, Nuryeti Syarifah S.Kep².,M.,Med.,Ed,
Ronad S.,KM.,M.Kes³

INTISARI

Latar Belakang : Salah satu faktor penyebab rendahnya perilaku kesehatan adalah tingkat pengetahuan. Bahaya merokok rokok adalah salah satu produk tembakau yang mengandung banyak 400 zat kimia yang berbahaya yang menyebabkan penyakit jantung dan gangguan pernafasan dan babarapa penyakit lainnya yang di akibatkan dari merokok, faktor penyebab dari bahaya merokok dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap kepala keluarga terhadap bahaya merokok.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rokok dengan frekuensi merokok di desa Serut pedukuhan Wangon, kec Gedang sari, kab Gunung Kidul

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan jenis deskriptif analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di desa Serut pedukuhan Wangon, kec Gedang Sari, kabupaten Gunung Kidul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 66 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *sperman rank*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan nilai *analisis bivariate* dengan rumus sperman rank ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok terhadap frekuensi merokok di desa Serut pedukuhan Wangon, kec Gedang Sari, kabupaten Gunung Kidul

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang bahaya merokok responden di desa Serut pedukuhan Wangon,kecamatan Gedang Sari, kabupaten Gunung Kidul dalam kategori cukup sebanyak 29 responden (43,9%). Frekuensi merokok desa Serut pedukuhan Wangon, kecamatan Gedang Sari, kabupaten Gunung Kidul memiliki frekuensi merokok dalam kategori sedang sebanyak 46 responden (66,7%). Ada hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga terhadap rokok dengan frekuensi merokok desa Serut pedukuhan Wangon Gedang Sari Gunung Kidul Yogyakarta nilai signifikansi $p=0,000<0,05$

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, frekuensi merokok

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA
TERHADAP MEROKOK DENGAN FREKUENSI MEROKOK DI DESA
SERUT PEDUKUHAN WANGON, KECAMATAN GEDANG SARI,
KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Helena Yoli Ngongo¹, Nuryeti Syarifah S.Kep²., M., Med., Ed,
Ronald S., KM., M.Kes³

ABSTRAK

Background : One of the factors causing low health behavior is the level of knowledge. The danger of smoking cigarettes is one of the tobacco products that contains a lot of 400 harmful chemicals that cause heart disease and respiratory problems and some other diseases caused by smoking, the factors causing the dangers of smoking are influenced by lack of knowledge and the environment that can affect behavior and attitudes. the head of the family against the dangers of smoking.

Research Objectives: To determine the relationship between the knowledge level of the head of the family about smoking and the frequency of hiding in Serut Village, Pedukuhan Wangon, Gedang Sari District, Gunung Kidul Regency.

Research Methods: This Research Is A Non-Experimental Quantitative Research With Correlation Analytical Descriptive Type Using Cross Sectional Approach. The population in this study is the head of the family in Serut Village, Pedukuhan Wangon, Gedang Sari District, Gunung Kidul Regency. The technique used in this research is purposive sampling with a total of 66 people. Data Collection Tool Using Questionnaire And Data Analysis Using Sperman Rank Test.

Results: The results showed that the value of Bivariate Analysis with the Sperman Rank Formula was a significant relationship between the level of sensitive knowledge and the frequency of hiding in Serut Village, Pedukuhan Wangon, Gedang Sari District, Gunung Kidul Regency.

Conclusion: The Knowledge Level of the Head of the Family About the Dangers of Smoking by Respondents in Serut Village, Pedukuhan

Wangon, Gedang Sari District, Gunung Kidul Regency in the Enough Category Total 29 respondents (43.9%). The frequency of hiding in Serut Village, Pedukuhan Wangon, Gedang Sari District, Gunung Kidul Regency, Has a Hide Frequency in the Medium Category A total of 46 respondents (66.7%). There is a meaningful relationship between the relationship between the knowledge level of the head of the family towards smoking and the frequency of hiding in Serut Village, Wangon Gedang Sari Village, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Keywords: Knowledge Level, Frequency of SPH

¹ Student of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturers of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturers of STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kerangka Teori.....	41
C. Kerangka Konsep.....	42
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	43

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian.....	46
E. Definisi Operasional.....	47
F. Alat Penelitian.....	48
G. Uji Kesahihan dan Keandalan.....	49
H. Pengolahan dan Analisa Data.....	53
I. Jalannya Penelitian.....	55
J. Etika Penelitian.....	56
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Lokasi penelitian.....	57
B. Hasil penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	62
D. Keterbatasan penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi Rokok Menurut Bahan Pembungkus.....	20
Tabel 2.2 Klasifikasi Rokok Menurut Proses Pembuatannya.....	20
Tabel 2.3 Klasifikasi Rokok Menurut Penggunaan Filter.....	20
Tabel 2.4 Klasifikasi Rokok Menurut Bahan Baku Dan Isi.....	21
Tabel 2.5 Klasifikasi Perokok.....	23
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	39
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	61
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	61
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	61
Table 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok.....	62
Tabel 4.7 Distribusi Merokok Responden.....	63
Tabel 4.8 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kapala Keluarga	

Terhadap Rokok Denga Frekuensi Merokok Di Desa Serut Pedukuhan Wangon.....	64
-------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.6 Kerangka Teori.....	34
Gambar 2.7 Kerangka Konsep.....	35
Gambar 5.1 permohonan izin studi pendahuluan dinas kesehatan daera istimewa yogyakarta	94
Gambar 5.2 permohonan izin studi pendahuluan dinas kesehatan kabupaten Gunung Kidul.....	95
Gambar 5.3 izin studi pendahuluan dinas kesehatan Gunung Kidul.....	96
Gambar 5.4 permohonan izin studi pendahuluan puskesmas Gedang Sari II kabupaten Gunung Kidul.....	97
Gambar 5.5 surat keterangan kelaikan.....	98
Gambar 5.6 permohonan izin uji validitas dan rehabilitas dinas kesehatan kabupaten Gunung Kidul.....	99
Gambar 5.7 permohonan izin uji validitas dan rehabilitas pedukuhan Kanyoman.....	100
Gambar 5.8 permohonan izin penelitian pedukuhan wangon.....	101
5.8 Dokumentasi penelitian desa Serut Pedukuhan Wangon Kabupaten Gunung Kidul.....	102

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Merokok merupakan kegiatan yang sering dijumpai meskipun sebagian besar kepala keluarga mengetahui bahaya merokok tetap banyak dilakukan di Indonesia termasuk dalam negara penggemar tembakau. Hal tersebut menempatkan Indonesia di posisi ke 5 dalam urutan posisi ke 5 dalam daftar urutan konsumsi tembakau tertinggi didunia setelah cina, Amerika serikat, Rusia dan Jepang (Narwako,2014).

World health Organization (2013) menyimpulkan bahwa dampak negatif, lebih bagi Anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsiogenik (dapat menyebabkan kanker), dimana bahan racun ini didapat pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar misalnya karbon monoksida

Berdasarkan data WHO (2013), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29% yang menempati urutan pertama se-Asia Tenggara. Sejalan dengan data hasil survei Global Adults Tobacco Survey (GATS) tahun 2011, Indonesia memiliki (2,3 juta). Pada tahun 2011, prevalensi merokok lebih tinggi di daerah pedesaan (37,7%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (31,9%).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi perokok diatas usia 15 tahun mencapai 33,8 persen penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2 persen dan penduduk ditahun 2013 menjadi 9,1 persen di tahun 2018. Menurut ketua Tobacco Control Support Center (TCSC) Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) dr sumarjati Arjoso SKM, konsumsi rokok di Indonesia ini memprihatinkan. Apalagi rokok memiliki dampak negatif bagi kesehatan dan prekonomian masyarakat. Rokok sangat membahayakan kesehatan tahun 2016 penggunaan tembakau telah menyebabkan 7,1 juta kematian didunia dan 5 juta diantaranya adalah laki-laki. Sebagian besar dari kematian tersebut adalah perokok aktif, selebihnya perokok pasif. selain itu, 45 %dari penggunaan tembakau juga dikaitkan dengan kanker paru yang menyebabkan kematian. Kematian utama bagi pria di dunia serta penyebab utama perempuan melebihi kanker payudara. (Jourlan of the American association 2016). Terdapat 2 tipe perokok yaitu perokok aktif, yaitu seseorang yang merokok secara langsung atau menghisap rokok (Thayyarah, 2013). Meningkatkan risiko dua kali lebih besar untuk mengalami serangan jantung. Merokok dapat meningkatkan tekana darah dan mempercepat denyut jantung sehingga pemasokan zat asam kurang dan keadaan ini memberatkan tugas otot jantung. Merokok dapat mempertebal dinding pembuluh darah yang berakibat jantung kesulitan dalam memompa darah (Nururrahmah,2014), Dan perokok pasif, yaitu seseorang yang terekspos asap tembakau dari orang yang merokok

yang menyebabkan inhalasi (terisap) pada orang-orang sekitarnya (Pramono,2014). Perokok pasif yang berada disekitar perokok aktif akan menghirup dua jenis rokok ini sekaligus, sehingga mengalami risiko gangguan kesehatan seperti mata perih, bersin dan batuk-batuk, sakit kerongkongan, sakit kepala, hingga masalah pernapasan termasuk radang paru-paru dan bronkitis, dan meningkatkan risiko kanker paru dan penyakit jantung, merokok dapat membahayakan kesehatan pada keluarga (BPOM RI dalam Novarianto, 2015).

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan kembangnya watak, budi pekerti dan keperibadian tiap-tiap manusia. (Yusuf dan Sugandhi, 2011). Kepala keluarga Seorang dari sekelompok anggota keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau orang yang dianggap / ditunjuk sebagai Kepala Keluarga. Seorang pemimpin yang baik tidaklah mementingkan dirinya sendiri , tapi mementingkan kepentingan seluruh awaknya. Seorang pemimpin tidak mementingkan kebutuhan seorang anggotanya saja, tapi semua awaknya (Hernilawati,2011).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menanamkan nilai nilai moral dan agama dalam diri anak yang nantinya akan membentuk kepribadian anak ketika mereka beranjak dewasa. (Fuad Ihsan, 2010).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal dalam suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga bertindak sebagai yang pertama sekali mengenal adanya gangguan kesehatan pada salah satu anggota keluarga. keluarga kurang memahami tentang bahaya merokok sehingga tingkat pengetahuan keluarga terhadap bahaya merokok berkurang (Harnilawati, 2013).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Merokok merupakan suatu aktivitas yang merugikan kesehatan karena dengan merokok akan memberikan dampak penyakit kardiovaskuler, kanker, paru-paru, dan gangguan kehamilan sehingga dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan, maka perilaku merokok semakin mengalami penurunan (Eka Sarofah, 2019). Pengetahuan kepala keluarga harus di teliti karena kepala keluarga adalah role model bagi anggota keluarga yang lainnya karena jika kepala keluarga baik dan sehat maka semua anggota keluarga juga sehat, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengetahuan kepala keluarga di Desa Serut Pedukuhan Wangon, Kecamatan Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2020, berdasarkan data dari dinas kesehatan DIY dan

berdasarkan sampel yang di ambil tahun 2019 sejumlah 573,999 perokok, rumah tangga yang merokok di luar rumah ada 308.308 RT(45.98%) dan jumlah perokok di setiap kabupten dan 1 kota terdiri dari kabupaten Gunung Kidul 59,93%, kabupaten Kulon Progo 41,95%, kota 37,41%, kabupaten Sleman 36,08%, kabupaten Bantul 28.24%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kabupaten Gunung Kidul jumlah perokok tertinggi terletak di puskesmas Gedang Sari II dengan jumlah perokok sebanyak 51,54 %. Dan berdasarkan data yang di dapatkan dari puskesmas Gedang Sari II jumlah perokok terbanyak terletak di desa Serut pedukuhan Wangon, kecamatan Gedang Sari, kabupaten Gunung Kidul terdapat kepala keluarga 196 dan jumlah perokok 198 dan jumlah perokok di setiap pedukuhan terdiri dari desa Rejosari 170 jiwa, desa Kanyoman 191 jiwa, desa Dawung 160 jiwa, desa Ngelengkong 162 jiwa. Alasan memilih desa Serut pedukuhan Wangon karna jumlah perokok terbanyak tingkat I dari 4 pedukuhan. Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 6 orang kepala keluarga di Padukuhan Wangon, mengatakan bahwa mereka merokok menghabiskan 1 bungkus dalam sehari. 2 orang mengatakan mengetahui bahaya merokok namun tidak mau berhenti karena sudah menjadi kebiasaan merokok sejak kecil, 3 orang mengatakan tidak mengetahui bahaya merokok karena keterbatasan informasi, dan 1 orang mengatakan berhenti merokok sejak 1 bulan yang lalu tanpa memberikan alasan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala

Keluarga Terhadap Rokok Dan Frekuensi Rokok Di Desa Serut Pedukuhan Wangon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan bahaya merokok di Desa Serut pedukuhan Wangon ?

A. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum :

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga terhadap bahaya merokok, desa Serut, Pedukuhan Wangon.

a. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui frekuensi merokok kepala keluarga di desa Serut, pedukuhaan Wangon.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kepala keluarga di desa Serut pedukuhan Wangon.

D. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup yang penulis bahas berhubungan dengan kuliah keperawatan komunitas.

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga Desa

Serut, pedukuhan Wangon, kecamatan Gedang Sari, kabupaten Gunung Kidul.

2. Tempat

Lokasi penelitian ini adalah desa Serut, Pedukuhan Wangon, kecamatan Gedang Sari, kabupaten Gunung Kidul.

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada 23 April 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan menjadi motivasi perbaikan pengetahuan bagi semua kalangan dan memungkinkan penelitian biasa dikembangkan sehingga lebih bermanfaat bagi tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang bahaya merokok, desa Serut, Pedukuhan Wangon.

2. Bagi STIKES Wira Husada

Dapat digunakan sebagai sumber informasi, khasanah wacana kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjunya dengan variabel yang berbeda.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam tingkat pengetahuan kepala keluarga terhadap bahaya merokok.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan diri dan menambah wawasan peneliti sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.

F. Keaslian Penelitian

Table 1.6 keaslian penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Eka sarofa(2019)	Hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga terhadap bahaya merokok dan perilaku merokok di dalam rumah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 dari kepala keluarga mayoritas tingkat Pendidikan terakhirnya lulusan PT atau sarjana sebanyak 7 orang (70%). Bila dilihat dari segi pekerjaan mayoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 5 orang (50%). Sedangkan pengetahuan tentang bahaya merokok mayoritas baik yaitu sebanyak 6 orang (60%). Dan perilaku merokok selurunya dalam rumah yaitu sebanyak 10 orang (100%). Mayoritas	Persamaan dengan penelitian ini adalah kepala keluarga yang merokok dan istrumen penelitian menggunakan kuesioner, variabel bebas pengetahuan dan variabel terikat frekwensi merokok	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah sampel 54 , jumla populasi 120 pengambilan sampel menggunakan total sampling, dan lokasi penelitian dan tahun penelitian.

		kepala keluarga yang merokok kurang baik serta memiliki pengalaman merokok dalam rumah sebanyak 6 orang (100%).			
Retno dumilla (2014)	Determinan kebiasaan merokok kepala keluarga kepada balita penderita ISPA di desa Karangharja.	Hasil analisis multivariabel menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ($p>0,05$), namun terdapat perbedaan yang signifikan antara paparan informasi ($p>0,05$) pada kepala keluarga perokok dibandingkan dengan kepala keluarga bukannya perokok di Desa karangharja.	persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Analisa bivariat, dan meneliti kepala keluarga yang merokok di dalam rumah dan penelitian ini menggunakan rossection	perbedaan dalam penelitian ini jumlah populasi 154 dan jumlah sampel 60, penelitian menggunakan analisis multivariabel dan analisis statistik menggunakan uji logistik dan metode penelitian menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan potong lintang, lokasi penelitian dan tahun penelitian, variabel bebas determinan dan variabel terikat kebiasaan merokok.	
Yuli Trisnawati	Hubungan Perilaku	hasil penelitian Didapatkan perilaku	Persamaan dengan penelitian ini yang di teliti	Pebedaan dengan penelitian ini jumlah	

dan Juwarni (2012)	Merokok Orang Tua Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga 2012	merokok di Wilayah Kerja Umum Pusat Kesehatan Pada 2012 Purbalingga yang berat dikategorikan (80,4 %). Ada korelasi antara perilaku merokok orang tua pada ARI insident pada balita (p = 0,000 , OR = 13,3 95 % CI 5.17 -34,345).	adalah keluarga yang merokok	populasi 185, jumlah sampel 64, lokasi penelitian dan tahun penelitian, variabel bebas perilaku merokok
--------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan tentang bahaya merokok responden di desa Serut pedukuhan Wangon, kecamatan Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 29 responden (43,9%).
2. Frekuensi merokok desa Serut pedukuhan Wangon, kecamatan Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul memiliki frekuensi merokok dalam kategori sedang sebanyak 46 responden (69,7%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga terhadap rokok dengan frekuensi merokok di Desa Serut Padukuhan Wangon Gedang Sari

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah di jalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut

1. Bagi stikes wirahusada Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam kajian ilmiah khususnya hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rokok dengan frekuensi merokok di desa serut pedukuhan wangon

2. Bagi penelitian selanjunya

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang mungkin juga mempegaruhi dalam penelian ini.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam tingkat pengetahuan kepala keluarga terhadap bahaya merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahman. (2013). Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan. Jakarta: rajawali pers.
- Azwar, S. 2010. Sikap Manusia Teori perilaku Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adiwikarta, Sudardja. 2016. Sosiologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja
- American Cancer Society. (2014, juli 02). How can smoking affect your health?
- Apritasari. 2018. Hubungan Pengetahuan perilaku kesehatan keluarga Medika Respati 8, no.1: h. 1-12
- Aditama, Y. T.(2016).Bahaya Rokok dan frekuwensi merokok. Jakarta: Balai Penerbit.
- Budiman. 2011. Metode Penelitian Kesehatan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Barus, Henni. 2012. Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif Tentag Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia. [Skripsi]. Depok : Universitas Indonesia.
- BPOM RI Novarianto, Josi. (2015). Hubungan Persepsi Remaja Tentang bahaya merokok
- chang. (2011). Berhenti Merokok. Lkis. Yogyakarta.
- Creswell W. John. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Central of disease control and prevention (2016).Fakta tembakau, Permasalahannya di ndonesia.Tobacco Control Support Center

- Chang (2011) Hubungan antara perilaku merokok dengan kajadian penyakit jantung koroner. Jurnal e-Clinic(eCI), volume3. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia Tahun . (2020) Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Eka sarofa (2019) .Pengaruh Kerakteristik Terhadap Pengetahuan Merokok Kepala Keluarga. Prosiding Snasppm,4(1),86-89.
- Green , H. 2011.Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang kesehatan. Jakarta:Universitas Islam NegeriSyarif Hidayatullah
- Ihsan, Fuad. 2010. Dasar-dasar Kependidikan keluarga Jakarta: Rineka Cipta
- Haryati, (2015). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Merokok Remaja Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Banda Aceh.Thesis Universitas Syah kuala 2015 : Banda Aceh.
- Harnilawati. 2013. Konsep dan proses Keperawatann Keluarga. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam
- Husaini (2017)Pengaruh Rokok terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo. 2017; 1(1):77-84
- Harnilawati. (2013). Konsep dan proses Keperawatann Keluarga. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salamm
- Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan perilaku. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima.Jakarta: Erlangga.
- Husaini, A. 2017.bahaya Merokok. Jakarta: Pustaka Iman.
- Hidayat, A.A.. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisisdata. Jakarta : Salemba Medika
- Ihsan, Fuad. 2010. Konsep Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
 Inggrid Dwi Kusumaningrum, Priyadi Nugraha P, Syamsulhuda BM
 Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas
 Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

- Infopom. (2014). Bahaya, Rokok, dan Tembakau. [Internet]. [diunduh pada 24 Desember 2016]. Tersedia pada <http://ik.pom.go.id/v2014/artikel/REMAJA-ROKOK-Infopom.pdf>
- Levy, M.R. (2011). Life and Health. New York: Random House
- Linggasari.(2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku. FKMUI
- Lind, Marchal & Wathen. (2008). Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis Dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global. Buku 2, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Loren 2010, gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara , dikutip <http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberitaminggu&kid=24&id=62824>, diakses tanggal 7 September 2010
- Mubarak, W. 2011. Defenisi pengetahuan kesehatan. Jakarta. Salemba Medika
- Maharani, Dian.(2016). Artikel Merokok Turunkan Kualitas Sperma.[internet] diambil pada tanggal 12 Desember 2016 dari www.nationalgeographic.co.id
- M.I. Soelaeman (2011).Assesing Young Children's Social Competence. www.athealth.com
- Narwako. 2014. Bahaya Rokok. Jakarta: Harian Umum Republika.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novita(2011).Promosi perilaku Kesehatan Dalam Pelayanan Keperawatan. Salemba Medika; Jakarta
- Notoatmodjo,(2011).Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta. 2011
- Nasution.2013.manjemen perilaku kesehatan . Jakarta: PT Bumi Aksara

- Nursalam. (2014). Manajemen perilaku keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis :Jakarta : SalembaMedika.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2012. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. (2013). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h. 3
- Nurrahmah. Pengaruh Rokok terhadap Kesehatan dan Pembentukan
- Notoatmodjo . 2012. Pengolahan dan Analisa Data. Jakarta : Rineka Cipta Karakter Manusia. Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo. 2014; 1(1):77-84.
- Nururrahmah. 2014."Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Dan Pembentukan Karakter Manusia". Seminar, Vol 01, Nomor 1. Universitas Cokroaminoto. Palopo. Hal 78 – 84.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2011
- Oktaviana,(2015). Perilaku kesehatan.Surakarta:Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Riskesdas. 2018. Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan.
- Rosalina(2019) . Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok. Jurnal Kesehatan, 1(1)1-10.

- Santrock, J.W. (2013). perilaku kesehatan. Jakarta: Erlangga
- Smet, B. (2010). perilaku merokok. Diperoleh pada tanggal 09 agustus 2013 dari journal.unlam.ac.id/index.php/bk/article/download/260/27.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Sukirno. 2016. perilaku kesehatan keluarga. Edisi III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyawan, Dodiet Aditya. (2012). Konsep Dasar Keluarga Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas Program Studi Diploma IV Kebidanan Komunitas Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta
- setiadi,2017. Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Skinner, B. F. (2010). Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- sunaryo (2014). Perilaku Psikologi untuk keperawatan. Jakarta: EGC
- Thayyarah.(2013) mengenal rokok dan bahayanya.jakarta.
- Prof. Dr.Syamsu Yusuf LN(2011).psikologi perkembangan anak dan remaja.Bandung .
- Rosda.L. N. Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. 2011. Teori Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pramono.(2014). Apakah Benar Kita Perokok Pasif. RSUD Ulin Banjarmasin. [artikel] diambil pada 12 Januari 2017 pada www.rsulin.kalselprov.go.id.
- Yuli Trisnawati dan Juwarni,2012. Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga 2012. Akademi kebidanan YLPP Purwokerto.skripsi

Yusuf, Sugandhi. 2011. Perkembangan keluarga didik. Bandung: Akademi kebidanan purwokerto.

World Health Organization. 2013. Indonesian's Tobacco Profile (Tobacco free Initiative). Geneva : WHO.

Wawan (2012) Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.